

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Stunting**

##### **2.1.1 Pengertian Stunting**

Stunting merupakan masalah kesehatan utama di Indonesia. Stunting menggambarkan suatu kondisi dimana anak di bawah usia lima tahun gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK), sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Astuti et al. 2020).

Gizi buruk kronis terjadi terutama pada 1000 HPK yang akan muncul saat anak berusia 2 tahun. Stunting didefinisikan dengan anak berusia kurang dari 5 tahun dengan z-score kurang dari -2 standar deviasi/SD (stunted) dan kurang dari -3 SD (severely stunted). Pengukuran antropometri yaitu berdasarkan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut usia dibandingkan dengan standar WHO, 2018 (Astuti et al. 2020).

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa stunting adalah suatu keadaan gagal tumbuh akibat gizi buruk kronis, terutama pada 1000 HPK dengan standar pengukuran TB/U atau PB/U berada di bawah -2 SD berdasarkan standar antropometri WHO (Astuti et al. 2020)

##### **2.1.2 Klasifikasi Stunting**

Kondisi stunting pada anak tidak bisa dinilai secara langsung hanya dengan observasi saja. Seorang anak tergolong stunting atau tidak harus berdasarkan hasil pengukuran. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, seorang anak bisa dikatakan stunting apabila telah dilakukan pengukuran panjang

atau tinggi badannya yang dimana hasil pengukurannya berada dibawah normal dari nilai ukuran standar yang telah ditetapkan Kemenkes RI. (Luh, Suariyani, and Tobing 2023)

Penilaian status gizi balita yang paling sering dilakukan adalah dengan cara penilaian antropometri. Secara umum antropometri berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Antropometri digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi. Beberapa indeks antropometri yang sering digunakan adalah berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang dinyatakan dengan standar deviasi unit z (Z- score). Stunting dapat diketahui bila seorang balita sudah ditimbang berat badannya dan diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan standar, dan hasilnya berada dibawah normal. Jadi secara fisik balita akan lebih pendek dibandingkan balita seumurnya. Penghitungan ini menggunakan standar Z score dari WHO. Normal, pendek dan Sangat Pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah stunted (pendek) dan severely stunted (sangat pendek).

### **2.1.3 Faktor Penyebab Stunting**

Beberapa penelitian tentang stunting yang dilakukan di Indonesia menunjukkan beberapa faktor penyebab yang berhubungan dengan stunting yaitu panjang bayi lahir, pendapatan atau tingkat ekonomi keluarga, pendidikan ibu, riwayat pemberian ASI eksklusif, riwayat penyakit/infeksi, pelayanan kesehatan, dan riwayat imunisasi (Puspasari 2021).

Perilaku yang berkaitan dengan pola asuh orang tua yang buruk juga dapat menyebabkan anak stunting seperti, kurangnya pengetahuan ibu tentang apa yang harus dimakan selama kehamilan. Bahkan persiapan nutrisi harus dipenuhi saat mempersiapkan kehamilan serta pasca melahirkan agar meningkatkan produksi ASI yang baik. Jika anak kekurangan gizi maka akan berdampak pada terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan otak, penurunan imunitas, serta rendahnya imunitas terhadap infeksi yang menyerang rentan terjadi pada anak stunting. (Banjarmasin and Asuh 2021).

Semakin rendah pendidikan ibu maka semakin besar pula risiko memiliki anak stunting. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu mempunyai peranan penting terhadap status gizi anak. Tingkat pendidikan ibu yang lebih tinggi juga dapat mengurangi stunting pada masa kanak-kanak, seperti pengetahuan tentang praktik sanitasi dan perilaku sehat yang benar. Seorang ibu yang berpendidikan tahu cara mengolah makanan, mengatur menu dan menjaga makanan serta kebersihan makanan dengan baik. Dengan pendidikan yang tinggi, ibu juga harus aktif dan tangap dalam mencari informasi mengenai gizi anak dari media massa atau tenaga kesehatan (Aditianti et al. 2020)

#### **2.1.4 Dampak Resiko Stunting**

Dampak resiko jangka pendek pada anak stunting yaitu dapat terganggunya perkembangan dan kecerdasan otak, terhambatnya pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme tubuh. Sedangkan dampak resiko jangka panjang berupa penurunan kognitif dan prestasi belajar serta penurunan kekebalan tubuh sehingga anak mudah sakit dan berisiko tinggi terkena diabetes, obesitas,

penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, serta disabilitas pada usia tua (Desy Rahmawati, M. Ridwan 2022).

Menurut hasil penelitian (Widaryanti et al. 2022), ada beberapa remaja mempunyai persepsi bahwa salah satu dampak dari stunting adalah postur tubuh yang pendek sehingga saat dewasa tidak bisa bebas memilih pekerjaan. Remaja perlu memahami bahwa dampak dari stunting tidak hanya pada postur tubuh atau tinggi badan melainkan lebih dari itu dampak yang diakibatkan dari stunting. WHO 2018 menyatakan bahwa dampak stunting dapat dibedakan menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendeknya adalah peningkatan angka kesakitan dan kematian, penurunan perkembangan kognitif, motorik dan verbal anak serta peningkatan biaya pelayanan kesehatan. Namun, dampak jangka panjangnya antara lain postur tubuh yang kurang optimal saat dewasa (lebih pendek dari biasanya), peningkatan risiko obesitas dan penyakit lainnya, gangguan kesehatan reproduksi, pembelajaran dan kinerja yang kurang optimal selama masa sekolah, dan rendahnya produktivitas serta kemampuan kerja (Widaryanti et al. 2022).

### **2.1.5 Pencegahan Stunting**

Berdasarkan penyebab stunting, salah satu langkah awal untuk mencegah stunting sejak dini adalah dengan melakukan pemeriksaan kandungan secara rutin dan memantau tumbuh kembang balita di posyandu. Pencegahan dini tersebut sebagai salah satu cara terbaik untuk mengurangi prevalensi stunting di masyarakat. Deteksi dini stunting ini dengan mengukur tinggi badan pada balita. Oleh karena itu, memberikan penyuluhan atau edukasi kepada masyarakat tentang stunting sangat penting. Edukasi tersebut berupa kesadaran masyarakat tentang

pentingnya pangan dan gizi yang harus dilakukan dalam jangka panjang dan dominan (Hasanah, Aryani, and Effendi 2023). Upaya pencegahan dan penanggulangan stunting dilakukan melalui beberapa program atau kegiatan berupa pemberian PMT dan pelaksanaan kegiatan posyandu pada anak balita stunting (Indah et al. 2022).

Hal-hal lain yang harus dilakukan untuk mencegah stunting adalah dengan mengenali terlebih dahulu apa itu stunting dan gejalanya. Kemudian memperhatikan kebersihan makanan dan memberikan ASI hingga 6 bulan. Selain itu, harus mengonsumsi protein dan zat besi selama masa kehamilan serta memberikan MPASI yang akurat dan tepat waktu (Hasanah, Aryani, and Effendi 2023).

## **2.2 Konsep Anak**

### **2.2.1 Pengertian Anak**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 1 Ayat 1, yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum berumur 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (Satria, Aninora, and Faisal 2022).

Anak usia 0 hingga 12 tahun merupakan individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, dan dapat dianggap sebagai landasan pertama tumbuh kembang anak, serta untuk menentukan tahap selanjutnya. Usia tersebut adalah fase unik dari kehidupan, yang merupakan suatu proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan dan kedewasaan. Anak-anak berusia 0 hingga 12 tahun berada pada tingkat pendidikan prasekolah atau

pendidikan dasar. Anak-anak pada tahap ini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik sesuai pada usianya (Hijriati 2021).

### **2.2.2 Tumbuh Kembang Anak Usia 8-13 Tahun**

#### **1. Tumbuh Kembang Anak Usia 8 Tahun**

- 1) Perkembangan fisik lebih stabil dan lebih bertingkat dibandingkan usia dibawah 8 tahun.
- 2) Otot menjadi lebih kuat dan keterampilan motorik meningkat.
- 3) Kemampuan memahami dan komunikasi dalam berbagai konsep abstrak dan ide mulai berkembang.
- 4) Rentang perhatiannya meningkat dan dapat memfokuskan pada masa lalu, masa depan, ataupun masa kini.
- 5) Kemampuan belajarnya meningkat dan dapat membaca, menulis, serta memecahkan masalah di lingkungan sekolah.
- 6) Interaksi sosial bersama teman atau kelompok menjadi semakin penting.
- 7) Kemampuan mengendalikan diri dan memahami masalah emosional semakin meningkat.

#### **2. Tumbuh Kembang Anak Usia 9 Tahun**

- 1) Pada usia ini akan menjadi lebih penting secara emosional jika anak memiliki teman, terutama dari sesama jenis.
- 2) Menjadi lebih sadar akan tubuhnya saat pubertas yang membuat citra tubuh dan masalah makan terkadang dimulai sekitar usia ini.
- 3) Menghadapi lebih banyak tantangan akademis di sekolah.
- 4) Menjadi lebih mandiri dan agak terpisah dari keluarga.

- 5) Mulai melihat dan membaca sudut pandang orang lain, terutama yang berbeda darinya.

### **3. Tumbuh Kembang Anak Usia 10 Tahun**

- 1) Cenderung memiliki fisik dan stamina yang lebih kuat.
- 2) Bisa membaca dan memahami isi sebuah paragraf secara utuh.
- 3) Mengagumi apa yang dilakukan oleh orang dewasa dan menirunya.
- 4) Mulai mencari perhatian terhadap teman lawan jenis meski masih belum bisa santai bermain bersama.
- 5) Sudah bisa berkomunikasi dan berbicara dengan semua orang dari berbagai kalangan usia.

### **4. Tumbuh Kembang Anak Usia 11 Tahun**

- 1) Pertumbuhan rambut di ketiak maupun di area genitalnya sebagai tanda awal pubertas.
- 2) Mulai memperhatikan citra tubuhnya dibanding sebelumnya.
- 3) Sudah bisa memahami konsep abstrak.
- 4) Mampu berpikir ke depan, meski sering kali masih berpikir untuk jangka pendek.
- 5) Kemampuan membuat keputusan semakin terbentuk dengan baik.
- 6) Mulai memisahkan diri dari orangtua dan menjadi lebih individual di tengah keluarga.
- 7) Lebih mendengarkan saran dari teman dibanding saran orangtua.

### **5. Tumbuh Kembang Anak Usia 12 Tahun**

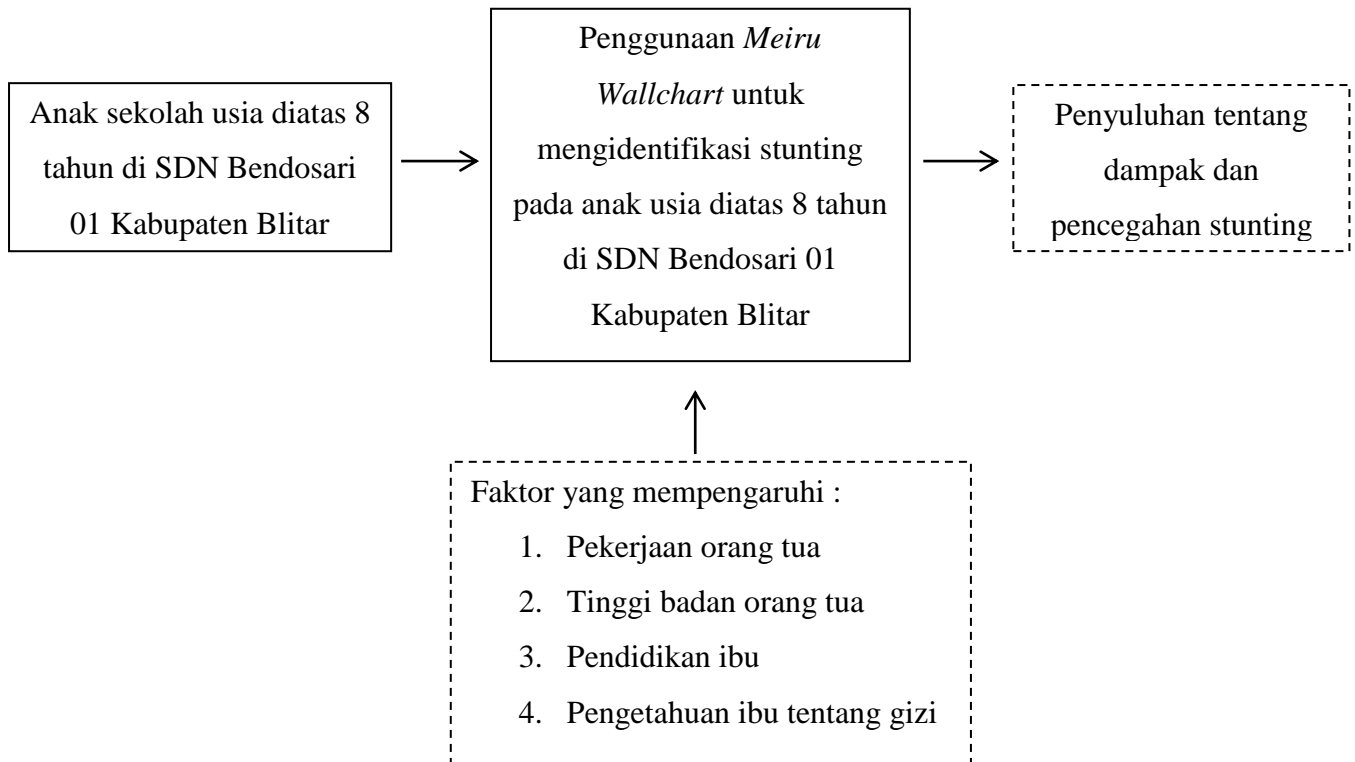
- 1) Anak perempuan Anda mungkin akan mengalami menstruasi pertama.
- 2) Anak laki-laki akan mengalami pertumbuhan penis dan testis.

- 3) Bisa berpikir secara logis di berbagai situasi.
- 4) Mulai mengerti konsep keadilan dan kesetaraan.
- 5) Mulai bisa menyelesaikan masalah, meski belum bisa sempurna melakukannya.
- 6) Mulai berani melawan apa yang diperintahkan oleh orang tua.
- 7) Ingin menjadi orang yang disukai dan diterima oleh teman sebaya.

#### **6. Tumbuh Kembang Anak Usia 13 Tahun**

- 1) Mengasah keterampilannya dalam melakukan perdebatan
- 2) Menerapkan konsep yang sesuai dengan nalar atau apa yang ia yakini.
- 3) Perasaan hati yang tidak menentu dan cukup sensitif.
- 4) Tidak percaya diri dengan perubahan fisik.
- 5) Sudah mulai bisa memilih siapa saja yang bisa menjadi teman dekat.

### 2.3 Kerangka Konseptual



Keterangan :

: yang diteliti

: yang tidak diteliti

: berpengaruh

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penggunaan *Meiru Wallchart* untuk Mengidentifikasi Stunting pada Anak Usia diatas 8 Tahun.